PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN SIMPAI DI TAMAN KANAK-KANAK IKHLAS PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SRI WAHYUNI

NIM/ BP : 1110540/2011

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

F A K U L T A S I L M U P E N D I D I K A N

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul	:	**Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Simpai di Taman Kanak-Kanak Ikhlas Padang Pariaman**
Nama	:	**SRI WAHYUNI**
NIM/TM	:	1110540/2011
Jurusan	:	Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Hj.Rakimahwati, M.Pd	**Rismareni Pransiska, M.Pd**
NIP. 19580305 198003 2 003	NIP. 19820128 200812 2 003

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Simpai Di Taman Kanak-Kanak Ikhlas Padang Pariaman

Nama : Sri Wahyuni

NIM/BP : 1110540/2011

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2013

Tim Penguji

Tanda tangan

1. Ketua : Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd 1.....

2. Sekretaris : Rismareni Pransiska, SS, M.Pd 2.....

3. Anggota : Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd 3.....

4. Anggota : Indra Yeni, M. Pd 4.....

5. Anggota : Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd 5.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2014

SRI WAHYUNI
NIM : 1110540

ABSTRAK

SRI WAHYUNI. 2013. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Simpai Di Taman Kanak - Kanak Ikhlas Padang Pariaman. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Padang.

Latar belakang permasalahan penelitian ini adalah Kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 di Taman Kanak - Kanak Ikhlas Padang Pariaman masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya media dan alat permainan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 Taman Kanak - Kanak Ikhlas Padang Pariaman.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan dua Siklus setiap siklus dengan tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan persentase.

Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak, dari siklus I yang pada umumnya masih terlihat rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus kemampuan motorik kasar anak menunjukan hasil yang positif, terlihat dengan telah tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang meningkat dengan sangat baik.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, melalui bermain simpai dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di kelompok B1 Taman kanak- kanak Ikhlas Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Simpai di Taman Kanak-Kanak Ikhlas Padang Pariaman**". Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1) Ibu Dr.Hj.Rakimahwati,M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2) Ibu Rismareni Pransiska,SS,M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3) Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend,M.Pd Selaku ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Padang.
4) Bapak Prof. Dr. Firman, MS .Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.

5) Seluruh dosen-dosen jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Padang.
6) Kepada kedua orang tua yang telah memberikan do'a dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada Suami tercinta Nurman Effendi yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materi dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada anakku Nurasri Fauzi dan Nurasri Zikra yang merupakan sumber inspirasi dan semangatku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7) Ibu Hj. Rahmah,S.Pd selaku kepala TK Ikhlas Padang Bungo Kec. Enam Lingkung Kab. Padang Pariaman, beserta guru-guru yang telah memberikan bantuan dan dorongan bagi peneliti .
8) Kepada rekan kolaborasi Agustina Satri, A.ma yang telah bekerjasama dengan baik dalam penelitian ini.
9) Teman-teman seperjuangan di kelas PPKHB PG-PAUD Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.
10) Pihak lain yang terlibat dan tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti khususnya.

Padang, Juni 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN..... ii
SURAT PERNYATAAN..... iii
ABSTRAK..... iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI..... vii
DAFTAR BAGAN..... ix
DAFTAR TABEL..... xi
DAFTAR GRAFIK..... xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 3
C. Pembatasan Masalah 4
D. Perumusan Masalah 4
E. Rancangan Pemecahan Masalah 4
F. Tujuan Penelitian..... 5
G. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Landasan Teori 6
1. Konsep Anak Usia Dini 6
a. Pengertian Anak Usia Dini 6
b. Karakteristik Anak Usia Dini 7
c. Teori Perkembangan Anak Usia Dini 9
d. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini..... 10
2. Konsep Perkembangan Motorik Anak Usia Dini..... 12
3. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak 14
4. Konsep Bermain Anak Usia Dini 15
a. Bermain dan Permainan Anak Usia Dini 15
b. Fungsi Bermain 16
5. Alat Permainan Edukatif 17
6. Permainan Simpai 18
B. Penelitian Yang Relevan 19
C. Kerangka Berpikir..... 20
D. Hipotesis Tindakan 20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian..... 21
B. Subjek Penelitian 21
C. Prosedur Penelitian 21
D. Defenisi Operasional 32
E. Instrumentasi 33
F. Teknik Pengumpulan Data 34
G. Teknik Analisis Data..... 34

Halaman

H. Indikator Keberhasilan 35

BABIV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data……. 36
1. Deskripsi Kondisi Awal…….. 36
2. Deskripsi Siklus I……..... 39
3. Deskripsi Siklus II…….. 51
B. Analisis Data……... 61
C. Pembahasan……. 67

BAB V PENUTUP
A. Simpulan…….. 71
B. Implikasi…….. 71
C. Saran…… 72

DAFTAR PUSTAKA……..
LAMPIRAN……..

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 Kerangka Berpikir…… 20

Bagan 2 Prosedur Penelitian…….. 22

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Model format Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui permaianan simpai (sebelumTindakan)…….	33
Tabel 2	Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Kondisi Awal (SebelumTindakan)……..	37
Tabel 3	Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai Pada Pertemuan 1 Siklus I (Setelah Tindakan)…….....	39
Tabel 4	Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Mototorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai Pada Pertemuan 2 Siklus I (SetelahTindakan)…….	42
Tabel 5	Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Mototorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai Pada Pertemuan 3 Siklus I (Setelah Tindakan)…….....	44
Tabel 6	RekapitulasiHasilObservasi Meningkatkan Kemampuan Mototorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai Pada Pertemuan1,2,dan3SiklusI(Setelah Tindakan)…….	48
Tabel 7	Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Mototorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai Pada Pertemuan 1 Siklus II (Setelah Tindakan)…….	51
Tabel 8	Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai Pada Pertemuan 2 Siklus II (Setelah Tindakan)……...	53
Tabel 9	Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai Pada Pertemuan 3 Siklus II (Setelah Tindakan)……	56
Tabel 10	Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai Pada Pertemuan1,2,dan 3 Siklus I (Setelah Tindakan)……	59
Tabel 11	Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai (Kategori Sangat Tinggi)……...	62
Tabel 12	Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai (Kategori Tinggi)……..	64
Tabel 13	Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai (Kategori Rendah)……..	66

DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik 1	Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Kondisi Awal (SebelumTindakan)……..	38
Grafik 2	Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai Pada Pertemuan 1 Siklus I (Setelah Tindakan)…….....	41
Grafik 3	Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Mototorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai Pada Pertemuan 2 Siklus I (SetelahTindakan)…….	43
Grafik 4	Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Mototorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai Pada Pertemuan 3 Siklus I (Setelah Tindakan)…….....	46
Grafik 5	RekapitulasiHasilObservasi Meningkatkan Kemampuan Mototorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai Pada Pertemuan1,2,dan3SiklusI(Setelah Tindakan)…….	49
Grafik 6	Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Mototorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai Pada Pertemuan 1 Siklus II (Setelah Tindakan)…….	52
Grafik 7	Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai Pada Pertemuan 2 Siklus II (Setelah Tindakan)……...	55
Grafik 8	Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai Pada Pertemuan 3 Siklus II (Setelah Tindakan)……	57
Grafik 9	Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai Pada Pertemuan1,2,dan 3 Siklus I (Setelah Tindakan)……	60
Grafik 10	Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai (Kategori Sangat Tinggi)……...	63
Grafik 11	Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai (Kategori Tinggi)……..	65
Grafik 12	Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar Anak Melalui Bermain Simpai (Kategori Rendah)……..	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Rencana Kegiatan Harian
Lampiran II	Lembaran Photo Kegiatan Kegiatan Anak
Lampiran III	Lembaran Observasi
Lampiran IV	Surat Izin Penelitian dari FIP UNP
Lampiran V	Surat Rekomendasi dari UPTD Kec. Enam Lingkung
Lampiran VI	Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari Kepala TK Ikhlas Padang Bungo Kec. Enam Lingkung

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan menjadi kekuatan pembangunan nasional, maka demikian mutu pendidikan akan menentukan sukses atau tidaknya pembangunan. Pembangunan sektor pendidikan perlu diarahkan dan ditingkatkan agar sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang telah dirumuskan oleh undang-undang RI No.20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang ada pada anak, agar memiliki kecakapan dalam hidup dimasa depan.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan Formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia dini dari usia 4-6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar. Artinya di TK adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangaan anak secara optimal sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupannya. Melalui pendidikan di TK ini diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya baik fisik maupun psikis. Salah satu aspek penting yang akan dikembangkan adalah motorik kasar anak.

Kemampuan motorik kasar adalah salah satu kecerdasan Multipel Intelegensi yang harus dikembangkan dan dilatih sejak usia dini, karena untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar ini membutuhkan waktu dan

proses yang panjang.Perkembangan fisik atau motorik kasar ditujukan agar badan anak tumbuh dengan baik sehingga sehat dan kuat jasmaninya. Menurut Slamet (2005:48) perkembangan fisik ditujukan untuk mengembangkan lima aspek yang meliputi : Kekuatan (Strength), Ketahanan (Endurance), Kecepatan (Speed), Kecekatan (Agility), Keseimbangan (Balance). Pada usia TK perkembangan gerak tubuh anak berkembang dengan pesat, ini dapat dilihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan,semakin banyak bergerak semakin terampil gerak motorik kasar anak.

Di dalam kurikulum TK tahun 2010 diharapkan anak usia 5-6 tahun dapat mencapai indikator diantaranya, berjalan pada garis lurus, berjalan diatas papan titian, berjalan sambil berinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban. Berjalan mundur, berjalan kesamping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban, berlari sambil melompat tanpa jatuh, melakukan permainan fisik,senam/ menari menurut music yang didengar dan lain sebagainya, untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama di kelompok B1 TK Ikhlas Padang Pariaman menunjukan bahwa perkembangan motorik kasar anak masih kurang optimal. Terlihat anak belum mampu berjalan maju pada garis lurus, berjalan dengan berinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban. Anak belum mampu berjalan mundur, berjalan kesamping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban. Juga anak belum

mampu berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah media yang kurang menarik, metode pembelajaran belum mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, strategi pembelajaran guru yang belum sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan motorik kasar anak.

Selama ini di TK Ikhlas Padang Pariaman penggunaan media dalam melakukan kegiatan peningkatan perkembangan motorik kasar anak kurang menarik. Media yang dibawa sebagai beban tidak dapat dimainkan hanya di bawa saja. Penulis memakai simpai sebagai media karena simpai dapat dimainkan oleh anak dengan bervariasi sehingga membuat anak lebih tertarik.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu melakukan penelitian peningkatan motorik kasar anak, maka penulis merancang penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Simpai di Taman Kanak-Kanak Ikhlas Padang Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak belum mampu berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan dengan berinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban.
2. Anak belum mampu berjalan mundur, berjalan kesamping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban.

3. Anak belum mampu berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh.
4. Media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kurang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah tentang: “Anak belum mampu berjalan pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan dengan berinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, terlihat masih rendahnya kemampuan motorik kasar anak, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu. ”Bagaimanakah Permaianan Simpai dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Ikhlas Padang Pariaman ?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditentukan sesuai dengan batasan masalah, permasalahan TK Ikhlas Padang Pariaman masih belum optimal pengembangan kemampuan motorik kasar anak disebabkan oleh kurang bervariasinya media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran

sehingga tidak menarik bagi anak, maka rancangan pemecahan masalah yang akan penulis lakukan adalah melalui permaianan simpai dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan simpai di kelompok B1 TK Ikhlas Padang Pariaman.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan permaian simpai ini adalah:

1. Bagi Anak

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dan menjadikan pengalaman belajar dan pengembangan belajar berikutnya.

2. Bagi guru

   Sebagai bahan masukan tentang proses pembelajaran yang mengupayakan peningkatan kemampuan kasar anak.

3. Bagi Orang Tua

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pembelajaran di TK dan untuk meningkatkan perhatiannya terhadap hal-hal yang dapat mendukung

keberhasilan anaknya dalam belajar. Sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak TK.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada usia dini semua potensi anak berkembang sangat pesat. Menurut Hartati (2007:10) pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Sudut pandang yang digunakan ini bermacam-macam, ada orang yang berpendapat bahwa anak usia dini adalah manusia dewasa yang mini. Pemikiran ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada anak yang sebenarnya anak ini masih polos dan belum tahu apa-apa.

Defenisi yang ditemukan oleh NAEYC (Nasional Assosiation Education For Young Children) dalam Hartati (2007:10) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berbeda pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkenbangan secara terus menerus. Jadi anak usia dini adalah a unique person (Individu yang unik) dimana ia memilki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang dilalui anak tersebut.

Anak usia dini menurut Sujiono (2009: 6) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan tidak bisa memusatkan perhatiannya dalam waktu yang lama, serta sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakter anak usia dini menurut menurut Sujiono (2009:7) adalah:

1) Egosentris.
   Anak cendrung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
2) Memiliki curiosity yang tinggi.
   Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menkjubkan. Bagi anak, apapun yang dijumpai adalah istimewa dalam persepsinya.
3) Makhluk sosial.
   Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah. Karena sekolah adalah tempat terlama anak berada, disana ia akan membangun kepuasan melalui penghargaan diri.
4) *The unique person*.
   Kaya dengan fantasi. Setiap anak berbeda. Mereka memilik bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang yang berbeda satu dan lainnya. Sehingga penanganan pada setiap anak berbeda pula caranya.
5) Kaya dengan fantasi.
   Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif,sehingga pada umumnya merka kaya dengan

fantasi. Anak dapat bercerita melebihi dari pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal-hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkambang melebihi apa yang dilihatnya.

6) Daya kosentrasi pendek.
   Sepuluh menit adalah waktu yang wajar bagi anak sekitar usia 5 tahun untuk dapat duduk dan memperlihatkan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan.
7) Masa usia dini merupakan masa belajar yang potensial.
   Masa anak usia dini sebagai "*golden age*" atau *magic years*. Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya.

Karakteristik anak usia dini menurut Mustafa dalam Nugraha (2005:55) menyatakan bahwa anak belajar melalui partisipasi sosial, mempunyai rentang perhatian yang pendek, mengalami perkembangan yang pesat, mempunyai sifat egosentris, mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan mulai tertarik dengan sesuatu yang baru dari linggkungannya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak adalah makhluk individu dimana di dalam dirinya ada potensi-potensi yang baik yang dapat di kembangkan melalui kegiatan berintegrasi dengan lingkungannya. Begitu juga halnya dengan perkembangan motorik kasar anak, yang akan berkembang dengan pesat sesuai dengan tahapannya. Pemberian stimulasi serta sosialisasi yang tepat akan membantu anak melalui tahapan-tahapan perkembangannya.

c. Teori Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah manusia yang polos dan memiliki potensi yang masih harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi masa perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual.

Menurut Partini (2010:14) secara umum teori perkembangan anak dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bagian yaitu:

1) *Behavioral theory of development* berpendapat bahwa anak dilahirkan seperi kertas putih. Oleh sebab itu pengembangan kemampuan dan ketrampilan anak usia dini sangat ditentukan oleh orang dewasa yang menulis dan mewarnai kertas tersebut.
2) *Nativistic theory of development*, anak mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dirinya secara alamiah. Apabila sudah mencapai tingkat kematangannya, anak akan mampu mengembangkan dirinya sendiri.
3) *Contructivistic theory of development*, perkembangan anak usia dini didasarkan pada interaksi antara faktor-faktor biologis, kematangan, lingkungan, sosial dan lain-lain yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

Selanjutnya Hurlock dalam Ramli (2005:44) berpendapat bahwa perkembangan anak usia dini adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi akibat proses kematangan dan pengalaman.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi masa perkembangan akan berbeda satu dengan yang lainnya. Pengalaman-pengalaman yang dilalui anak merupakan proses menuju kematangan yang juga sangat ditentukan oleh campur tangan orang dewasa di sekitarnya.

d. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Musfiroh (2005:82) perkembangan anak usia dini 4-5 tahun meliputi berbagai aspek perkembangan yaitu:

1) Perkembangan bahasa

   Ketika memasuki Taman Kanak-kanak atau uia 4-5 tahun, anak sudah dapat memberikan sejumlah informasi dan menggunakan berbagai pertanyaan dengan menggunakan kata " apa, mengapa, kapan, dimana, dan siapa". Pada usia ini anak sudah mulai berargumentasi dan tertawa saat temannya menggunakan kata yang salah

2) Perkembangan logika-matematika

   Perkembangan logika-matematika berkaitan dengan perkembangan kemampuan berfikir sistematis, menggunakan angka, menghitung, menemukan hubungan sebab akibat, dan membuat klasipikasi. Anak yang terbiasa dengan hal ini lebih berhasil dalam tugas tersebut dibandingkan dari pada yang tidak pernah.

3) Perkembangan visual-spasial

   Pada usia ini ank sudah dapat membedakan warna seta dapat menggambar figur orang secara sederhana. Anak juga sudah mulai mengenal spasial dua arah, seperti arah depan-belakang, atas-bawah, sana-sini dan sebagainya.

4) Perkembangan kinestetik

   Anak sudah dapat bermain diluar ruangan dengan mandiri, mereka dapat melakukan berbagai aktivitas.

5) Perkembangan musikal

Pada umumnya anak sudah dapat menyanyikan beberapa lagu serta menikmati musik dan menggerakan tangan, kepala atau badan mereka ketika mendengar musik.

6) Perkembangan interpersonal

Semenjak usia dua tahun, anak sudah mulai belajar melakukan hubungan sosial, bergaul dengan orang-orang diluar lingkungan rumah terutama teman sebayanya.

7) Perkembangan intrapersonal

Anak usia ini mulai menunjukkan kesadaran akan penguasaan diri, mereka mengenal emosi-emosi diri dan tertarik pada identitas diri.

8) Perkembangan naturalis

Perkembangan naturalistic anak dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal anak. Anak yang tinggal di kawasan pemeliharaan iakan akan menyukai ikan serta dapat membedakan jenis-jenis ikan, dan sebagainya.

9) Perkembangan eksistensialis

Perkembangan ini merupakan pemikiran yang abstrak jadi masih sulit untuk mendeteksinya.

Catron dalam Sujiono (2009:62) menyatakan bahwa ada enam aspek perkembangan yaitu: 1) Kesadaran personal, 2) Pengembangan emosi, 3) Membangun sosialisasi, 4) Pengembangan komunikasi, 5) Pengembangan kognitif, 6) Pengembangan kemampuan motorik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan anak usia dini sangat dan penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi, karena anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial, kreatifitas dan bahasa yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak.

2. Konsep Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Pada hakikatnya perkembangan motirik kasar anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu, peningkatan ketrampilan motorik kasar anak erat juga hubungannya dengan kegiatan bermain yang merupakan aktifitas utama anak usia TK. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak yang lainnya seperti perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional.

Menurut Hurlock (1978:92) menyatakan bahwa: “Pada perkembangan motorik kegiatan bermain sedikit banyak tergantung pada perkembangan motorik anak, baik motorik halus maupun motorik kasar. Kegiatan bermain aktif lebih banyak menggunakan ketrampilan motorik, terutama motorik kasar, seperti berlari, melompat, meloncat, dan lain-lain. Sedangkan bermain pasif kurang begitu melibatkan koordinasi motorik.

Sehingga anak dengan ketrampilan motorik aktif, karena ia mampu melakukan gerakan yang dibutuhkan pada kegiatan terrsebut."

Kemudian menurut Maxim (2008:17) menyatakan bahwa aktifitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingin tahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya atau menjatuhkannya, Mengambil , mengocok-ngocok, dan meletakkan kembali benda itu kedalam tempatnya.

Sedangkan menurut Montessori dalam Mayke (2001: 3) menyatakan bahwa:

> "Lingkungan atau alam sekitar yang mengundang anal untuk menyenangi pembelajarannya dan belajar dengan bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktekan dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya."

Berdasarkan pendapat para ahli diatas diatas dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya keterampilan motorik kasar anak akan meningkatkan pula aspek aspek perkembangan yang lainnya.

Menurut Zulkifli (2005:31) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Motorik adalah:

> "Segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-garakan tubuh. Kemudian di motori dengan kerjasama antara otot, otak dan syaraf. Ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing perananya secara "interaktif positif" artinya unsur- unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnnya untuk

> mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya".

Sedangkan menurut Sujiono dkk (2008: 13) menyatakan bahwa

> keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi otaklah yang berfungsi sebagai susunan dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan motorik anak akan terlihat melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan.

3. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak

Menurut Hidayani, dkk (2007:8:13) menjelaskan karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik perkembangan motorik

   Pada anak usia 4-6 tahun, yang mulai memasuki masa *preschool* memiliki banyak keuntungan dalam hal motorik kasar. Hal ini di dukung oleh adanya perkembangan pada area sensoris dan motorik di korteks yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan anak dengan apa yang mampu dilakukannya.

   Perkembangan otot yang besar memungkinkan mereka untuk berlari atau mengendarai sepeda roda tiga. Peningkatan koordinasi mata-tangan untuk dapat menggunting, dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak di usia dini mengalami peningkatan yang pesat dalam

perkembangan motoriknya, baik motorik kasar maupun motirik halus.

b. Keterampilan motorik kasar
   Pada usia ini ,anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir menyerupai orang dewasa. Perkembangan kemampuan motorik kasar atau kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuhnya, didukung dengan pertumbuhan otot dan tulang yang kuat, memungkinkan anak mampu melakukan hal-hal seperti, meloncat, berlari dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada usia 4-6 tahun perkembangan motorik kasar anak mengalami peningkatan yang pesat, dan membutuhkan stimulasi yang tepat untuk membantu meningkatkan perkembangan motorik kasarnya.

4. Konsep Bermain Anak Usia Dini

a. Bermain dan Permainan Anak Usia Dini

Bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, juga merupakan suatu kebutuhan yang sudah ada dalam diri anak. Dengan demikian anak dapat mempelajari berbagai keterampilan dengan senang hati tanpa ada paksaan dalam mengambangkan keterampilan anak, sehingga anak lebih siap menghadapi lingkungan dan menghadapi pendidikan yang lebih tinggi.

Para ahli mengatakan bahwa bermain merupakan sarana untuk belajar, karena bermain dan belajar adalah satu kesatuan dan proses terus menerus yang terjadi dalam kehidupan. Menurut Hurloc dalam

Kamtini dkk (2005: 47) bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.

Indra (2009:16) bermain adalah suatu kegiatan yang menggunakan kemampuan-kemampuan anak yang baru berkembang untuk menjajaki dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara beragam. Bermain juga mempunyai banyak makna, yaitu: makna fisik, makna sosial, makna pendidikan, makna penyembuhan, makna moral, dan makna memahami diri sendiri.

Menurut Seto (2004 : 47) bermain adalah suatu yang amat penting dalam kehidupan anak, meskipun terdapat unsur kegembiraan namun tidak hanya dilakukan demi kesenangan saja, bermain adalah hal yang sangat serius karena merupakan cara bagi anak untuk meniru dan menguasai perilaku orang dewasa untuk mencapai kematangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan menggunakan kemampuan untuk memperoleh kesenangan dirinya sendiri dan dilakukan secara sukarela tanpa paksaan yang dapat mengembangkan ketrampilan anak supaya bisa menghadapi pendidikan yang lebih tinggi.

b. Fungsi Bermain

Menurut Freud dalam Kamtini (2005:53) bermain sangat berguna sebagai salah satu bentuk penyesuaian diri, membantu anak menguasai kecemasan dan konflik-konfliknya. Permainan mampu meredakan ketegangan sehingga anak dapat melakukan penyesuaian diri dengan permasalahan-permasalahan hidupnya. Dengan bermain memungkinkan anak menyalurkan energi fisiknya dan meredakan ketegangannya.Jadi dapat diartikan bahwa fungsi bermain menurut Freud dan Erikson adalah untuk penyesuaian dalam diri anak itu sendiri sehingga anak dapat mengontrol dirinya sendiri.

Santrock dalam Kamtini (2005:53) fungsi bermain ada beberapa macam, yaitu pada saat sekarang ini anak terus menerus menerima pengalaman yang sangat menekan hidupnya. Bermain menjadi semakin penting dengan kondisi tresebut. Bermain mampu meningkatkan afiliasi anak dengan sebayanya, meredakan ketegangan, meningkatkan kemampuan kognitif. Kesemua ini sangat berguna untuk kehidupannya pada usia selanjutnya dan membuat anak menjadi lebih matang dalam melanjutkan kegiatan.

Selanjutnya Sugianto (1995:11) mengemukakan bahwa fungsi bermain adalah bermain membantu anak memahami dan mengungkapkan dunianya baik dalam taraf berfikir maupun perasaan dan mampu mengendalikan hal yang ada dalam dirinya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bermain mempunyai peranan penting bagi perkambangan kognitif dan sosial anak. Fungsi bermain tidak saja menungkatkan kemampuan kognitif dan sosial tetapi juga perkembangan bahasa, moral, kreativitas dan perkembangan fisik motorik anak.

5. Alat Permainan Edukatif

Menurut Tdejasaputra (2001: 81) alat permainan edukatif adalah Alat permainan yang dirancang khusus untuk kepentingan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan asprk-aspek perkembangan anak.Sedangkan ciri-ciri permaian edukatif adalah:

1) Dapat digunakan dalam berbagai cara, maksudnya dimainkan dengan bermacam-macam tujuan dan menjadi bermacam-macam bentuk.
2) Ditujukan terutama untuk anak pra sekolah yang berfungsi mengembaangkan berbagai aspek perkembanagan kecerdasan motorik anak.
3) Segi keamanan sangat diperhatikan baik dari bentuk maupan penggunaan cat.
4) Membuat anak terlibat aktif.
5) Sifatnya konstuktif.

Menurut Suratno (2005:90) dilihat dari sumbernya permainan anak dapat dibagi menjadi dua yaitu:

2) Alat permainan dari lingkungan, misalnya anak tinggal dipedesaan alatnya berupa bebatuan, bijian, pelepah pisang,tempurung kelapa, lidi kelapa, dan sebagainya. Sedangkan yang dikota, alat permainannya berupa kaleng kue, suntikan bekas, kaleng minuman, balon, ember plastik dan sebagainya.
3) Alat permainan buatan, yaitu alat permainan yang dirancang khusus oleh pabrik mainan anak.

Jenis alat permainan yang akan dipenulis gunakan dalam penelitian ini adalah alat permainan dari lingkungan terbuat dari rotan. Dan berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan simpai merupakan salah satu alat permaianan edukatif yang dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan motoik kasar anak.

6. Permainan Simpai

Menurut Hasan (2000) simpai adalah lingkaran atau gelang dari rotan atau logam (pengikat bingkai dan sebagainya) untuk mengeratkan atau mengangkat /menegangkan.

Gambar 1: Simpai

Bermain simpai adalah bermain dengan menggunakan simpai yang dilakukan dengan cara menggerak gerakan simpai dipinggang. Anak dapat memainkan simpai dengan variasi gerakan yaitu memainkan simpai sambil berjalan maju, berjalan berinjit, berjalan mundur berjalan kesamping, serta anak dapat melompat kedalam dan keluar simpai. Melalui bermain simpai ini anak juga dapat mengenal konsep geometri dan konsep warna.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Desfita Sari (2009)" Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Loncat-loncatan dan Tarian Alam di TK Lignita kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung" dari hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan kemampuan kecerdasan kinestik anak melalui 2 kegiatan permainan loncat-loncatan dan tarian alam.
2. Hasan (2009). "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi di TK Tunas Mekar Sicincin", dari hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan motorik kasar anak melalui kegiatan senam fantasi.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yanga relevan adalah sama-sama meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Perbedaannya penelitian Desfita Sari meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan loncat-loncatan dan tarian alam. Pada penelitian Hasan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi sedangkan penulis meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan simpai.

C. Kerangka Berpikir

Di kelompok B1 TK Ikhlas Padang Pariaman kemampuan motorik kasar anak belum berkembang dengan optimal, ini disebabkan karena strategi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak belum terlihat dan media yang digunakan juga kurang menarik bagi anak.Untuk meningkatkan

kemampuan motorik kasar anak dapat dilakukan salah satunya adalah melalui permainan dengan menggunakan media simpai. Penulis berharap penelitian dengan melakukan permainan simpai ini dapat meningkatkan kemampua motorik kasar anak.

Hal ini dapat dilihat dari kerangka konseptual di bawah ini:

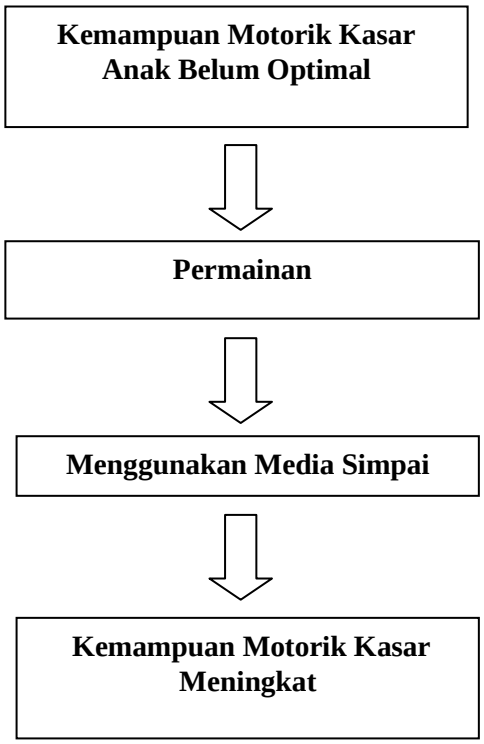

Bagan I
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah permainan simpai dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak secara optimal.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Alat permainan sangat penting bagi anak untuk membantu merangsang pertumbuhan yang dapat digunakan untuk memenuhi naluri bermainnya.
2. Pembelajaran melalui kegiatan bermain simpai dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 TK Ikhlas padang Pariaman.

B. Implikasi

Setiap anak melalui jalan yang sama pada perkembangannya,tiap langkah perkembanganya bervariasi antara anak yang satu dengan yang lain.

Begitu juga dengan kemampuan motorik kasar anak.kita dapat mengembangkan kemapuan motorik kasar anak dengan suasana yang menyenagkan.

Pada kenyataannya anak menemui kesulitan disebabkan karena kurangnya media dan upaya guru untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini imbasnya terhadap guru adalah dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam membimbing anak kegiatan bermain simpai. Sedangkan imbasnya terhadap anak kelompok B1 TK ikhlas Padang Pariaman adalah meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin penelitian uraikan sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan disajikan dalam bentuk permainan.
2. Untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam pembelajaran maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
3. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan motorik kasar ank melalui metode dan media yang lain.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Bentri Alwen. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di LPTK*. Padang:UNP

Hartati, sofia.2007. *How To Be A Good Teacher and To Be A Good Mother*. Jakarta: Enno media.

Haryadi, Mohammad. 2009. *Statistik Pendidikan.* Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya.

Hasan,Miswen.2009. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi di TK Tunas Mekar Sicincin*.

Kamtani & Husni Wardi Tanjung. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak* Jakarta: Depdiknas.

Musfiroh, Tadkiroatun.2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.

Nugraha,Ali,Dkk.2005. *Kurikulum dan Bahan Ajar TK* Universitas Negeri Padang.

Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Ramli. 2005. Pe*ndamping Perkembangan Anak Usia Din*i. Direktorat Pendidikan Nasional. Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat pembinaan pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta.

Saifullah, Ach dan Nine Andien Maulana. 2004. *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak (Mewujudkan Dambaan Memiliki Anak Berakal Brilian Berhati Gemilang).* Jogjakarta: AR-RUZZ Media

Sari, Desfita.2009. *Peningkatan kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Loncat-loncatan dan Tarian Alam di TK Lignita. Kecamatan Kupitan Kab. Sijunjung.*

Seto, Mulyadi. 2004. *Bermain dan Kreatifitas.* Jakarta: Papas Sinar Sinanti.